

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahwa suatu Pendidikan adalah sebagai suatu usaha yang terencana dan juga untuk mewujudkan suasana belajar dan suatu prosedur metode pembelajaran yang aktif yakni peserta didik dapat menumbuhkan kemampuan yang dimiliki dalam hal spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dimiliki oleh dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara, oleh karena itu maka diperlukan sebuah pembelajaran yang efektif yang dapat memberikan pengertian yang baik mengenai kecerdasan dan ketekunan serta dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan mereka oleh karena itu perlu adanya media atau cara dalam proses pembelajaran.¹ Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam upaya mengembangkan dan mewujudkan potensi yang dimiliki siswa. Pengembangan potensi siswa tersebut bisa dimulai dengan menumbuhkan keterampilan dan kemampuan berfikir siswa. Kemampuan berfikir yang dibutuhkan meliputi berfikir kritis, logis, sistematis, argumentatif dan lain-lain. Kemampuan-kemampuan berfikir tersebut salah satunya dapat dikembangkan melalui pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Dalam pendidikan IPS siswa dituntut untuk memiliki sikap logis, kritis, cermat, kreatif, dan disiplin.

Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat dipergunakan dalam penyampaian informasi pada saat kegiatan pembelajaran dan memberikan minat serta merangsang siswa dalam belajar. Oleh karena itu faktor pendukung dalam meningkatkan kualitas pembelajaran adalah media pembelajaran.² Dalam perkembangan media pembelajaran sangat cepat seiring dengan perkembangan teknologi informasi yang semakin maju. Penggunaan media pembelajaran pada kegiatan belajar sangat menunjang keberhasilan tercapainya proses pendidikan yang efektif. Menurut yaumi dalam arsyad, ada 4 alasan pentingnya penggunaan media pembelajaran, yaitu: meningkatkan mutu pembelajaran, adanya tuntutan baru terkait paradigma, kebutuhan pasar, visi pendidikan global. Maka dalam proses belajar mengajar jika terdapat ketidak

¹ Dkk. Hasamah, "Pengantar Pendidikan" (Malang : UMM Press, 2019).

² Media Pembelajaran, *Azhar Arsyad* (Jakarta PT Raja Grup Grafindo Persada, 2019).

jelasan penyampaian materi dapat digunakan nya media sebagai perantara.³

Peran guru dituntut dapat menggunakan alat yang sudah tersedia disekolah juga dituntut untuk bisa mengembangkan keterampilan membuat media pembelajaran berbasis audio dan video seperti Tiktok. Namun pada kenyataannya media yang sudah ada tidak dimanfaatkan dengan maksimal karena tenaga pendidik yang kurang menguasai media yang sudah ada, dan kebanyakan media hanya dijadikan sebagai formalitas dikantor guru.

Ditambah ada kendala semacam kurang aktifnya siswa, disebabkan merasa bosan dalam kegiatan pembelajaran dalam pembentukan karakter siswa yang ditekankan pada kurikulum 2013 tidak ada. Adapun karakter yang dituntut pada kurikulum 2013 yaitu bersikap santun, bertanggung jawab, percaya diri, saling menghargai, peduli lingkungan, dan jujur serta kompetitif. Dalam hal ini peran guru dalam kegiatan pembelajaran dituntut lebih keras dalam kreatifitas pengembangan pembelajaran, inovasi media dalam proses pembelajaran salah satunya ialah penerapan pembelajaran IPS dalam menggunakan media Tiktok untuk berfikir kreatif siswa.

IPS merupakan salah satu mata pelajaran kurikulum yang diajarkan di sekolah dasar, sekolah dasar, dan sekolah menengah atas. IPS menawarkan program IPS yang utamanya mengajarkan siswa untuk memahami kehidupan mereka sendiri. Pembelajaran IPS diharapkan dapat menyadarkan peserta didik akan keberagaman masyarakatnya, tradisinya, latar belakangnya yang beragam, dan keadaannya. IPS dirancang untuk membimbing dan melatih keterampilan siswa dalam situasi sosial yang selalu berubah. Merupakan tantangan besar bahwa dunia manusia terus berubah sepanjang waktu. Oleh karena itu diperlukan suatu ilmu yang dapat menginformasikan pengembangan kreativitas guru dalam mengajar. Dalam pembelajaran IPS, guru harus mampu membuat pembelajaran menjadi menyenangkan dan menarik bagi siswa. Dalam pembelajaran IPS yang menyenangkan hendaknya guru mendukung alat atau media pembelajaran agar siswa tidak merasa bosan saat mengikuti pembelajaran dan mendorong gagasan siswa seperti “mata kuliah IPS mata kuliah yang membosankan, sehingga perlu adanya iklan atau alat yang dapat menarik minat siswa untuk belajar” agar pemikiran dan aspek psikologis siswa dapat ditingkatkan secara bersamaan.

³ Hamdan Husein Batubara, *Media Pembelajaran Efektif* (Semarang : Fatwa Publishing, 2020).

Dengan pendekatan ini, siswa seharusnya memperoleh pemahaman yang luas dan mendalam tentang dasar pengetahuan. Mata pelajaran IPS tingkat MTS mencakup topik-topik yang informasinya sulit untuk dipahami. Hal ini bukan karena sulit tetapi juga karena banyak poin penelitian yang perlu ditelaah lebih dalam. Begitu pula dengan muatan ilmu-ilmu sosial yang luas, meliputi sejarah, geografi, ekonomi, dan sosiologi, sehingga menjadi penelitian yang penting untuk memperluas pemahaman siswa, terutama untuk meningkatkan pemikiran siswa tentang Ilmu pengetahuan sosial itu sendiri

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di MTs NU Raudlatas Shibyan Peganjaran Bae Kudus dengan Ibu Nurul Lihayati S.Pd selaku Guru mata pelajaran IPS pada hari sabtu, 26 november 2022 pukul 10.00,⁴ Ibu Nurul Lihayati menjelaskan Mengenai media yang tersedia sangatlah minim, walaupun memiliki fasilitas media pembelajaran berupa LCD tetapi belum dimanfaatkan dengan baik karena pengajar lebih umum menjelaskan model ceramah dari pada menggunakan media pendukung. Media yang umum digunakan yaitu buku LKS dan buku paket. Hal tersebut menjadikan peserta didik cenderung bosan dan mengabaikan gurunya saat menjelaskan pelajaran serta asik main sendiri.⁵ Dari permasalahan tersebut dapat kita tarik kesimpulan bahwa peserta didik sudah terlalu bosan ketika penggunaan media pembelajaran tidak digunakan pada saat belajar mengajar berlangsung sehingga siswa kurang terlibat aktif berfikir secara kritis dan kreatif dalam proses pembelajaran di sekolah. Hal ini mengakibatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran kurang.

Adapun hasil observasi serta data wawancara bersama guru IPS di MTs NU Raudlatas Shibyan memang kurangnya media pembelajaran menjadi kendala tersendiri bagi tenaga pendidik. Dengan bantuan audio visual, media pendidikan ini dapat meningkatkan dan menandatangani minat anak sehingga tercipta interaksi langsung antara siswa dan lingkungannya.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti perlu menyelidiki kinerja penelitian pada media tiktokberbasis pembelajaran sains untuk meningkatkan berpikir siswa MTs NU Raudlatas Shibyan Peganjaran Bae Kudus. Hasil penelitian ini

⁴ Wawancara dengan Ibu Nurul Lihayati (Guru IPS),di MTs NU Raudlatas Shibyan Peganjaran Bae Kudus, pada tanggal 26 november 2022 jam 10.00 WIB di Peganjaran Bae Kudus.

⁵ Wawancara dengan Ibu Nurul Lihayati (Guru IPS),di MTs NU Raudlatas Shibyan Peganjaran Bae Kudus, pada tanggal 26 november 2022 jam 10.00 WIB di Peganjaran Bae Kudus.

hendaknya bermanfaat khususnya dalam pengembangan pemikiran siswa, karena desain pembelajaran kreatif dan interaktif yang berbeda-beda bagi guru, khususnya masukan pembelajaran IPS pada tingkat MTs.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang, penelitian ini berfokus pada permasalahan penting dalam pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), yaitu preferensi guru dalam mengajar anak laki-laki, pembelajaran anak perempuan, dan guru tentang media pembelajaran yang masih belum diketahui pemahamannya yang menggunakan tiktok yang mana guru hanya menerangkan materi pelajaran dari awal hingga akhir sehingga proses interaktif edukatif bersifat satu arah. Permasalahan ini lah yang berdampak pada rendahnya kemampuan berpikir siswa karena murid cenderung jenuh dan bosan serta mereka hanya berimajinasi materi yang disampaikan oleh guru. Padahal sebagai seorang guru profesional seharusnya memikirkan untuk menggunakan berbagai media pembelajaran yang lebih menekankan kepada keaktifan murid dalam belajar sehingga penguasaan materi pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dapat lebih maksimal pada siswa MTs NU Raudlatul Shiyban Peganjaran Bae Kudus.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari Latar Belakang yang dikembangkan maka peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi penggunaan media Tiktok terhadap siswa untuk berfikir kreatif pada mata pelajaran IPS di MTs NU Raudlatul Shiyban Peganjaran Bae Kudus ?
2. Bagaimana hambatan dan solusi penggunaan media Tiktok untuk meningkatkan berfikir kreatif siswa pada mata pelajaran IPS di MTs NU Raudlatul Shiyban Peganjaran Bae Kudus ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan Latar Belakang dalam masalah Penelitian, ada beberapa tujuan yang akan dilaksanakan dalam penelitian yaitu :

1. Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan Implementasi media pembelajaran menggunakan Tiktok guna meningkatkan kemampuan berfikir kreatif siswa pada mata pelajaran IPS di MTs NU Raudlatul Shiyban Peganjaran Bae Kudus.

2. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hambatan dan solusi penggunaan media Tiktok guna meningkatkan berfikir kreatif siswa pada mata pelajaran IPS di MTs NU Raudlatus Shibyan Peganjaran Bae Kudus

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 Penelitian ini menambah pengetahuan dan wawasan terhadap teori pembelajaran dari Thomas Lickona . Harapannya dapat menjadikan referensi untuk peneliti atau pelajar selanjutnya
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Peneliti
 bisa berlaku sebagai Calon peserta didik dalam memberikan ilmu secara langsung untuk dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih kreatif, inovatif, dan menyenangkan dan yang terpenting adalah penggunaan media audiovisual dalam pendidikan agar peserta didik dapat mengekspresikan pemikirannya sendiri.
 - b. Bagi Guru /Tenaga Pendidik
 Untuk memberikan pandangan dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran ilmu pengetahuan sosial dan hasil pembelajaran peserta didik.
 - c. Bagi Peserta didik
 Periset berharap penelitian ini dapat dijadikan sebagai perubahan dalam pengajaran dalam upaya mengingat sudut pandang setiap siswa dan sebagai penilaian untuk meningkatkan hasil belajar.
 - d. Bagi Madrasah
 Penelitian ini dapat memberikan masukan tentang implementasi media pembelajaran tiktokmenggunakan Tiktok untuk meningkatkan berfikir kreatif siswa pada mata pelajaran IPS di MTs NU Raudlatus Shibyan Peganjaran Bae Kudus.

F. Sistematika Penelitian

Dalam penelitian ini sistematika penulisan mengacu pada pedoman pembuatan skripsi IAIN Kudus, yang kerangkanya sebagai berikut :

1. Bagian Awal
 Bagian awal ini terdiri dari judul, halaman persetujuan pembimbing,halaman pengesehan, motto, persembahan, kata pegantar,abstrak,daftar isi, daftar tabel,dan daftar gambar.

2. Bagian Utama

Bagian utama terdiri dari lima bab, dan masing-masing bab terdiri dari atas beberapa sub bab yaitu :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab pertama terdiri dari latar belakang yang menguraikan alasan dan motivasi penelitian, selanjutnya batasan istilah, rumusan masalah yang menjadi inti penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab dua menjelaskan tentang kajian pustaka yang akan mencakup telaah pustaka yang diperlukan untuk memaparkan penelitian sejenis yang pernah diteliti sebelumnya. Dilanjutkan dengan kerangka berfikir yang membahas teori yang digunakan dalam penelitian ini dan yang terakhir adalah hipotesis/pernyataan sebagai hasil dugaan sementara.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab tiga berisi tentang metode penelitian yang terdiri atas jenis penelitian, prosedur pengembangan, jenis data, instrument pengumpulan data, dan teknis analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab empat akan menjelaskan uraian mengenai deskripsi data penyesuaian hipotesis dan analisis hasil penelitian yang diperoleh.

BAB V : PENUTUP

Bab kelima terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir terdiri atas daftar pustaka, daftar riwayat hidup, dan lampiran lampiran.